

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Pola spasial yang terbentuk pada permukiman Nelayan di tepi Sungai Kaliyasa terbagi menjadi 7 zona dengan memiliki masing – masing spesifikasi pola ruang, sebagai berikut ;
 - a. **Zona kesatu / zona nelayan aktif mengolah hasil panen ikan.** Zona ini berada di daerah hilir sungai yang merupakan area pengelolaan hasil panen ikan baik dari kegiatan pelelangan (TPI Sentolo Kawat), produksi hingga penjualan. Kondisi fisik permukiman dari aspek ketertaturan bangunan yang teratur, tidak adanya bangunan di area sempadan sungai sehingga menyisakan *space* kosong yang mana banyak dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan menjemur hasil ikan , dan menyimpan perlengkapan nelayan.
 - b. **Zona kedua / zona nelayan aktif persiapan perlengkapan melaut.** Zona ini terbentuk pada permukiman yang padat dan berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat sekitar yang mayoritas bermata-pencaharian sebagai nelayan. Sehingga pada zona ini banyak dijumpai aktivitas baik dari buruh nelayan dan nelayan sedang menata perlengkapan, merajut jala, hingga persiapan melaut. Dengan kondisi daerah yang padat, aktivitas – aktivitas tersebut dilakukan diatas perahu , yang mana pada zona ini juga banyak ditemukan perahu yang menambat di badan sungai.
 - c. **Zona ketiga / zona nelayan pasif.** Zona ini terbentuk pada permukiman padat penduduk yang mana tidak banyak dijumpai aktivitas nelayan aktif. Hanya saja banyak dijumpai perlengkapan nelayan, dermaga yang terbangun di area sempadan sungai, serta banyak dijumpai perahu yang menambat di badan sungai. Dari hasil kuisisioner zona ini mayoritas merupakan penduduk *non* nelayan, sehingga aktivitas aktif nelayan pada zona ini lebih sedikit dijumpai daripada zona kedua. Dari segi keteraturan bangunan , zona ini lebih teratur

dikarenakan area sempadan sungai yang dimanfaatkan untuk jalan lingkungan serta taman.

- d. **Zona keempat / ruang terbuka hijau aktif.** Zona ini berada didalam administrasi Desa Sidakaya yang mana berada pada permukiman padat penduduk. Kondisi ekstisting zona ini merupakan area lapang, sehingga dimanfaatkan warga sekitar terutama anak – anak untuk bermain bola, berkumpul dan bercengkrama. Aktivitas aktif tersebut dijumpai pada waktu sore hari.
- e. **Zona kelima / ruang terbuka hijau pasif.** Zona ini berada didalam administrasi Desa Cilacap dengan bentuk ruang yang cenderung memanjang dan relatif lebih kecil dibandingkan dengan ruang terbuka di Desa Sidakaya. Tidak adanya ruang lapang, dan kondisi banyaknya semak belukar tumbuh, sehingga pada area ini jarang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, tidak adanya aktivitas aktif dan cenderung menjadi ruang terbuka hijau yang pasif.
- f. **Zona keenam / Hunian tepi sungai orientasi membelangkangi sungai.** Zona permukiman yang berhubungan dengan badan air, memiliki karakter - permukiman *waterfront*. Namun pada zona ini , bangunan hunian yang berada ditepi sungai cenderung membelangkangi sungai yang mana hal tersebut berbanding terbalik dengan karakter *waterfront*. Hal tersebut terjadi karena kebutuhan masyarakat didalam memenuhi hunian yang cenderung memperhatikan aksesibilitas untuk kemudahan aktivitas mereka. Di zona ini, tidak ditemukan akses atau jalan yang berada ditepi sungai. Dan dari segi aktivitas nelayan, pada zona ini tidak ditemukan aktivitas aktif baik di badan sungai maupun di area sempadan sungai.
- g. **Zona ketujuh / Permukiman non nelayan.** Zona yang terletak di baris kedua yang ditarik dari tepi sungai hingga batas luar yaitu jalan. Pada zona ini sudah didominasi dengan kegiatan atau aktivitas perdagangan dan jasa. Kecenderungan masyarakat didalam memenuhi kebutuhan hunian berorientasi terhadap jalan atau akses yang ada, sehingga orientasi bangunan dominan menghadap ke jalan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola tatanan spasial pada permukiman nelayan di sekitar Sungai Kaliyasa yang diteliti pada tujuh zona, berdasarkan 12 indikator faktor yang berpengaruh, yaitu: Pengaruh Bencana Alam (2 zona), Pemahaman Masyarakat (4 zona), Kepedulian Masyarakat (4 zona), Inisiatif Masyarakat (3

zona), Kepadatan Penduduk (3 zona), Nilai Moral (2 zona), Mata Pencaharian (4 zona), Keteraturan Bangunan (3 zona), Orientasi Bangunan (2 zona), Jarak Antar Bangunan (4 zona), Jaringan Jalan (5 zona), Jaringan Sungai (4 zona). Dengan demikian, dari 12 indikator faktor yang berpengaruh, faktor jaringan jalan merupakan faktor yang paling berpengaruh.

6.2 Saran

Adapun beberapa saran yang diajukan berdasarkan kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk Pemerintah

- a. Perlu adanya pelestarian terhadap permukiman nelayan yang berada di tepi Sungai Kaliyasa. Dengan upaya pelestarian tersebut kondisi Sungai Kaliyasa akan tetap terjaga keberadaannya.
- b. Perlu adanya sebuah penataan kembali terutama pada permukiman di tepi sungai secara berkelanjutan (*sustainable waterfront development*), tidak hanya dilihat dari aspek fisik saja , aspek *non* fisik yang tumbuh dan berkembang di permukiman sekitar Sungai Kaliyasa dapat menjadi pertimbangan agar perencanaan konsep tepat sasaran.
- c. Perlu adanya upaya perbaikan/ normalisasi terhadap Sungai Kaliyasa, agar kegiatan para nelayan tetap berjalan dan permukiman nelayan dan kehidupan nelayan di tepi sungai tetap terlestarikan.
- d. Perlu adanya sebuah konsep wisata air di Sungai Kaliyasa, melihat posisi sungai berada di tengah kota Cilacap. Sehingga keberadaan permukiman nelayan di tepi sungai memiliki nilai tambah baik dari segi ekonomi , sosial, budaya, serta lingkungan. Secara visual permukiman nelayan di sekitar Sungai juga dapat menjadi lebih indah, dan meningkatkan citra kota Cilacap itu sendiri.
- e. Perlu adanya penertiban bagi masyarakat di tepi sungai yang melanggar peraturan – peraturan yang dapat merusak keberadaan Sungai Kaliyasa, khususnya pemanfaatan ruang sempadan sungai.

Untuk Akademisi

- a. Perlu adanya kajian yang mendalam terhadap pola spasial yang terbentuk pada permukiman di tepi sungai kaliyasa dari hulu yaitu muara serayu hingga hilir berbatasan dengan jembatan brug menceng, mengingat pada ruang lingkup

penelitian ini pembahasan fokus kepada permukiman nelayan yang ditarik 1.2 km dari hulu yaitu, Jembatan Brug Menceng hingga ke hilir Muara Donan.

- b. Perlu adanya kajian dan pemetaan pola spasial yang terbentuk secara menyeluruh di sepanjang 14 km Sungai Kaliyasa (Kali Sabuk ke Muara Donan), karena daerah tersebut merupakan satu kesatuan permukiman di tepi Sungai Kaliyasa yang memiliki kondisi dan spesifikasi yang berbeda dengan ruang lingkup penelitian ini.
- c. Perlu adanya kajian yang berkaitan dengan strategi – strategi penataan kawasan permukiman di sekitar sungai sesuai dengan kriteria *sustainable waterfront development*, agar tercipta permukiman nelayan yang lebih terstruktur dan terkonsep serta keberadaan Sungai Kaliyasa di tengah Kota Cilacap tetap terjaga kelestariannya sehingga menjadi citra yang positif bagi Kota Cilacap.

